

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
(*PBL*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI  
SISWA KELAS XI IPS 2 DI SMA AL-RIFA'IE GONDANGLEGI MALANG**

<sup>1)</sup>Dewi Rafika; <sup>2)</sup>Siti Halimatus Sakdiyah; <sup>3)</sup>Achmad Maulana Malik Jamil  
Universitas Kanjuruhan Malang  
Email: <sup>1)</sup>dewirafika89@gmail.com; <sup>2)</sup>halimatus@unikama.ac.id;  
<sup>3)</sup>maulana3188@gmail.com

**Abstrak**

Tujuan penelitian untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar siswa melalui penerapan pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*). Pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dengan pokok bahasan Kearifan dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam, sedangkan pada siklus II dengan pokok bahasan AMDAL dan Ekolabel. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi yang berjumlah 28 siswa perempuan. Metode pengumpulan data berupa metode tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan berpikir kritis pada siklus I adalah 52 dengan kategori cukup kritis, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis meningkat menjadi 75 dengan kategori kritis. Hasil belajar siswa siklus I adalah 52 dengan kategori cukup baik sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 75 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran model *PBL* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS 2 di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.

*Kata Kunci: Problem Based Learning, berpikir kritis, hasil belajar.*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan hasil observasi selama 3 tahun, masalah utama yang dihadapi siswa kelas XI IPS 2 di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi yaitu lemahnya proses belajar. Hal ini dikarenakan materi yang ada dikurikulum geografi sangat banyak, alokasi waktu yang tersedia cukup singkat, sedangkan tuntutan sistem yang berupa ujian akhir semester dan ujian akhir nasional lebih mengutamakan hasil belajar dari pada proses belajar. Selain itu pembelajaran yang selama ini dilakukan cenderung menyebabkan siswa lebih banyak menerima informasi dari guru, dan kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*). Melalui model *Problem Based Learning* diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dari sini diharapkan akan melatih kepada peserta didik untuk dapat berpikir kritis dalam memahami materi pelajaran geografi sehingga peserta didik dalam hal ini akan lebih kuat dalam menemukan gagasan dalam proses pembelajaran dan memori mereka dalam kegiatan pembelajaran akan tertanam lebih lama dan akan membuat pembelajaran semakin bermakna sehingga akan berdampak terhadap hasil belajar.

Dalam hal ini, *PBL* dirancang dengan menghadapkan siswa dengan masalah-masalah kontekstual yang berhubungan materi pembelajaran sehingga siswa mengetahui mengapa mereka belajar kemudian mengidentifikasi masalah dan mengumpulkan informasi dari sumber belajar, lalu mendiskusikannya bersama teman-temannya untuk mendapatkan solusi masalah sekaligus mencapai tujuan pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) model Kemmis dan Taggard. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi dengan jumlah 28 siswa putri. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar geografi dengan menggunakan post-test, lembar observasi, dan catatan temuan lapangan. Data penelitian yang diperoleh yaitu nilai kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar, skor keaktifan, dan catatan temuan lapangan. Setelah mengetahui hasil tes akhir peserta didik lalu dilihat nilai gainscore atau selisih pada siklus I dan Siklus II.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Siklus II

#### Kemampuan Berpikir Kritis

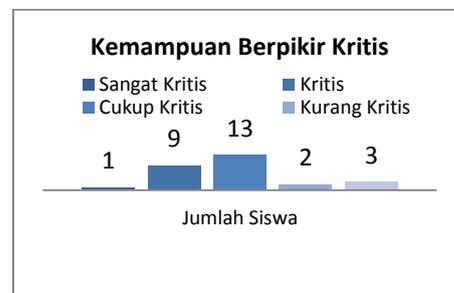
Nilai kemampuan berpikir kritis diketahui selama pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model *PBL* pada mata pelajaran geografi setelah diadakan tes akhir siklus I. Nilai

kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I**

No	Keterangan	F	(%)
1	80-100	1	4
2	60-79	9	32
3	40-59	13	46
4	20-39	2	7
5	0-19	3	11
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Tes Akhir Siklus I



**Gambar 1. Grafik Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I**

Berdasarkan gambar 1 rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sudah menunjukkan kategori cukup kritis. Akan tetapi, pada grafik frekuensi kemampuan berpikir kritis siswa siklus I masih menunjukkan banyaknya siswa yang mendapat kategori cukup kritis dan tidak kritis. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran siklus I harus diperbaiki, agar kesalahan dan kekurangan tersebut pada siklus II dapat dikurangi. Oleh karena itu guru harus mengevaluasi pembelajaran dari tindakan refleksi siklus I.

#### Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai hasil belajar siswa diketahui selama pelaksanaan tindakan model *PBL* pada materi kearifan dalam pemanfaatan sumber daya alam setelah guru mengadakan tes uraian pada akhir

siklus I. Nilai hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Keterangan	F	(%)
1	80-100	1	4
2	70-79	8	29
3	40-69	14	50
4	0-39	5	18
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100</b>

**Sumber: Hasil Tes Akhir Siklus I**

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa selama tindakan siklus I dari 28 siswa, 1 siswa (4%) kategori sangat baik, 8 siswa (29%) kategori baik, 14 siswa (50%) kategori cukup baik, dan 5 siswa (18%) kategori kurang baik karena ada 3 siswa yang tidak mengikuti tes. Rata-rata hasil belajar siswa siklus I yaitu 52 (kategori cukup baik) karena ada 3 siswa yang tidak mengikuti tes jadi nilainya 0 atau mendapat kategori kurang baik, sehingga nilai rata-rata kelas turun. Perbandingan hasil belajar siswa siklus I disajikan dalam distribusi frekuensi bentuk gambar 2 berikut:



**Gambar 2. Grafik Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Berdasarkan gambar 2 rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I harus diperbaiki agar kesalahan dan kekurangan tersebut pada siklus II dapat dikurangi. Oleh karena itu, guru harus

mengevaluasi pembelajaran dari tindakan refleksi siklus I.

## Data Siklus II

### Kemampuan Berpikir Kritis

Tes akhir siklus II dilakukan untuk mengetahui nilai kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan pembelajaran model PBL pada mata pelajaran Geografi. Nilai kemampuan berpikir kritis siswa setelah tindakan siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II**

No	Keterangan	f	(%)
1	80-100	9	32
2	60-79	17	61
3	40-59	1	4
4	20-39	-	-
5	0-19	1	4
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100</b>

**Sumber: Hasil Tes Akhir Siklus II**

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai kemampuan berpikir kritis siswa selama pelaksanaan tindakan siklus II, dari 28 siswa 9 siswa (32%) kategori sangat kritis, 17 siswa (61%) kategori kritis, 1 siswa (4%) kategori cukup kritis, dan 1 siswa (4%) kategori tidak kritis karena tidak mengikuti tes. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data nilai kemampuan berpikir kritis siswa dapat diketahui rata-rata nilai tes setelah pelaksanaan tindakan siklus II mencapai 75 (kategori kritis) dengan selisih nilai kemampuan berpikir kritis pada siklus II dan siklus I yaitu 23. Perbandingan kemampuan berpikir kritis siswa siklus II disajikan dalam distribusi frekuensi bentuk gambar 3 berikut:



**Gambar 3. Grafik Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II**

Berdasarkan Grafik 3 dapat dikemukakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II yang lebih baik dibandingkan siklus I. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya siswa yang mendapat kategori sangat kritis dan kritis, sedangkan siswa yang mendapat kategori kategori cukup kritis dan tidak kritis menurun.

### Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai hasil belajar siswa diketahui selama pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model *PBL* pada materi kearifan dalam pemanfaatan sumber daya alam setelah guru mengadakan tes uraian pada akhir siklus II. Nilai hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Keterangan	f	(%)
1	80-100	9	32
2	70-79	15	54
3	40-69	3	11
4	0-39	1	4
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100</b>

**Sumber: Hasil Tes Akhir Siklus II**

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa selama tindakan siklus II dari 28 siswa, 9 siswa (32%) kategori sangat baik, 15 siswa

(54%) kategori baik, 3 siswa (11%) kategori cukup baik, dan 1 siswa (4%) kategori kurang baik karena ada 1 siswa yang tidak mengikuti tes. Rata-rata hasil belajar siswa siklus II naik, yaitu 75 (kategori baik) karena ada 1 siswa yang tidak mengikuti tes jadi nilainya 0 atau mendapat kategori kurang baik. Perbandingan hasil belajar siswa siklus II disajikan dalam distribusi frekuensi bentuk gambar 4 berikut:



**Gambar 4. Grafik Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Berdasarkan gambar 4 rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dibandingkan siklus I. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya siswa yang mendapat kategori sangat baik dan baik.

Berdasarkan deskripsi tindakan dan data serta analisis yang telah dilakukan, dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut: Temuan tambahan siklus I, adalah 1) Siswa kurang antusias dalam mengikuti diskusi, 2) Terdapat beberapa siswa yang masih tidur saat diskusi berlangsung, 3) Ada beberapa kelompok yang masih belum terjalin kerjasama yang optimal pada saat diskusi, 4) Siswa kurang faham dengan pertanyaan yang terdapat pada LKS, 5) Tahap presentasi dan tanya jawab didominasi oleh siswa-siswa yang sama, 6) Terdapat 3 siswa yang tidak

mengikuti tes siklus I dikarenakan sakit.

Pada siklus II hasil belajar siswa kategori baik, hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa pada tes siklus II yang meningkat. Ada beberapa hal yang mempengaruhi meningkatnya hasil belajar siswa, antara lain sebagai berikut: 1) siswa semangat dalam belajarnya, 2) siswa sudah mempersiapkan alat pembelajaran yang dibutuhkan, 3) siswa sudah memahami model pembelajaran, 4) siswa sudah memahami maksud dari LKS maupun soal tes akhir siklus yang diberikan guru. Hal itu disebabkan oleh siswa lebih siap dalam pembelajaran, dan siswa lebih banyak membaca sumber referensi. Menurut Slameto (dalam Khasanah 2015:29) menjelaskan bahwa untuk mencapai prestasi belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri peserta didik (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar peserta didik (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kemampuan berpikir kritis siswa siklus II rata-rata mencapai kategori kritis. Terdapat 9 siswa masuk kategori sangat kritis, dan 17 masuk kategori kritis. Sedangkan masuk kategori kurang kritis hanya 1 siswa dan tidak kritis 1 siswa karena tidak mengikuti tes. Beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya: 1) kebiasaan siswa yang berubah dalam belajar yang biasanya cenderung menghafal konsep menjadi belajar untuk menemukan dan memecahkan masalah yang secara nyata terjadi dalam masyarakat, 2) siswa

mulai terbiasa dan lebih memahami langkah-langkah model pembelajaran PBL, 3) sudah tidak ada lagi siswa yang tidur dikelas saat diskusi berlangsung 4) siswa sudah memahami maksud dari LKS. Kondisi ini disebabkan guru menjelaskan langkah-langkah model PBL secara detail dan jelas. Siswa juga sudah memahami mengenai apa yang harus dilakukan saat diskusi kelompok, yang dilanjutkan dengan membuat laporan dalam bentuk *power point* yang akan di presentasikan di kelas pada pertemuan selanjutnya. Diskusi dalam kelompok kecil juga dapat mempermudah siswa menentukan langkah-langkah yang akan diambil untuk merealisasikan solusi yang dikemukakan. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk belajar, melatih kepekaan

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan pembelajaran model *PBL* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS 2 di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jihad, Asep., dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Karuniasih, Yanin dkk. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran*

- Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Pelajaran Geografi Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 8 Malang. *Jurnal*, (Online), (<http://jurnal.um.ac.id>), di akses 27 Maret 2017.
- Khasanah, Uswatul. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Proses dan Hasil Belajar Materi Kearifan dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam*. Tesis. Malang: PPS UM.
- Karuniasih, Yanin dkk. 2013. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Pelajaran Geografi Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 8 Malang. *Jurnal*, (Online), (<http://jurnal.um.ac.id>), di akses 27 Maret 2017.
- Mirati, Rosiana. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-2 Pada Matapelajaran IPS Di SMP Negeri 3 Malang*. Skripsi. Malang: FKIP Universitas Kanjuruhan Malang.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pandu, Leonardus B. 2013. Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil belajar Siswa pada Pelajaran Komputer (KK6) di SMKN 2 Wonosari Yogyakarta. *Skripsi*, (Online), (<http://www.uny.ac.id>), di akses 27 Maret 2017.
- Permen 81A. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: BNSP.
- Rahayu. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial Pada Siswa Kelas IV SDN Jatisari 02 Jember. *Jurnal*, (Online), (<http://www.jurnal.unej.ac.id>). Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, Yuli Ifana. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran PBL pada Mata Kuliah Geografi Ekonomi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Kelas A Universitas Kanjuruhan Malang*. Tesis. Malang: PPS UM.
- Setyorini, U. 2011. Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, (Online), (<http://journal.unnes.ac.id>), di akses 27 Maret 2017.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanti, Dwi. 2013. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMA Batik 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, (Online), (<http://journal.unnes.ac.id>), di akses 27 Maret 2017.